

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Tanaman karet merupakan salah satu komoditi perkebunan yang menduduki posisi cukup penting sebagai sumber devisa non migas bagi Indonesia, sehingga memiliki prospek yang cerah. Menurut Anwar (2011) pesatnya pertumbuhan ekonomi dunia pada sepuluh tahun terakhir di kawasan Asia-Pasifik dan Amerika Latin, memberi dampak pertumbuhan permintaan karet alam yang cukup tinggi, diprediksi permintaan karet alam dan sintetik dunia pada tahun 2035 adalah sebesar 31.3 juta ton untuk industri ban dan non ban, dan 15 juta ton diantaranya adalah karet alam.

Getah karet (Lateks) didapatkan dengan cara melukai pohon karet yang telah matang sadap, cara pemanenan pohon karet tersebut dikenal dengan penyadapan. Kesalahan dalam penyadapan, seperti pemborosan pemakaian kulit, kerusakan kulit, dan lain-lain akan berdampak pada pemendekan umur ekonomis tanaman, penurunan produksi, sehingga mengakibatkan kerugian petani karet. Untuk memperoleh sadapan yang baik penyadapan harus mengikuti aturan tertentu agar diperoleh hasil yang tinggi, menguntungkan dengan tetap memperhatikan faktor kesehatan tanaman. Pada saat melakukan penyadapan pada kulit batang harus dilakukan dengan hati-hati agar tidak merusak kulit pohon, jika terjadi kesalahan dalam penyadapan maka produksi lateks akan berkurang.

Penyadapan yang tidak mempertimbangkan konsistensi yang sejalan dengan yang telah disusun dapat menyebabkan kerusakan terhadap kulit pohon karet dan kesehatan pohon karet sehingga dapat menimbulkan berbagai kerugian yang akan timbul cepat atau lambat adalah produksi per sadap yang semakin menurun, timbulnya penyakit pada bidang sadap, berkurangnya umur ekonomi tanaman, dan berkurangnya kerapatan pohon perhektar. Hal ini pada akhirnya berdampak kepada pendapatan petani di perkebunan, oleh karena premi yang semakin menurun sejalan dengan semakin menurunnya produksi, semakin intensifnya penyadapan pada pohon-pohon yang masih potensial, sehingga dengan cepat akan menurun pula produksinya.

Menurut Fitri (2013) pisau sadap pohon karet dengan bentuk V dan ukuran bukaan mata pisau 0,2 cm, merupakan pisau sadap yang baik untuk digunakan dalam penyadapan dibandingkan pisau yang sebelumnya digunakan petani karet, namun hal tersebut belum maksimal dalam menghemat kulit kayu dan umur ekonomis dan pemanenan pohon karet karena belum bisanya pisau tersebut mengatur kedalaman sadap, sehingga resiko terjadinya pemborosan kulit lebih tinggi.

Berdasarkan Permasalahan diatas, pembuatan pisau sadap semi mekanis merupakan solusi yang tepat, pisau ini akan membantu para petani karet dalam meningkatkan hasil produksi dan memperpanjang umur bidang sadap. Untuk membantu para petani maka penulis mengambil judul penelitian **‘Pengembangan Pisau Semi Mekanis Untuk Penyadapan Pohon Karet’**

### 1.2 Tujuan peneitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan pisau sadap karet sehingga dapat mempermudah proses dan meningkatkan hasil penyadapan.

### 1.3 Manfaat penelitian

Manfaat dan penelitian ini adalah tersedianya pisau sadap yang dapat mengatur kedalaman sadap sehingga dapat meningkatkan umur bidang sadap dan produksi lateks yang di hasilkan jangka panjang.

